



Strategi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMA di Kota Padang dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Reza Putri¹, Dina Ramadhanti², Lira Hayu Afdetis Mana³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Sumatera Barat

rezaputri128@gmail.com¹, dina.ona05@gmail.com², lirahayuam@gmail.com³

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v8i2.914>

First received: 18-08-2023

Final proof received: 30-09-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis strategi belajar yang digunakan siswa dalam belajar bahasa. Dibedakan berdasarkan strategi langsung (strategi kognitif, strategi memori, dan strategi kompensasi) dan strategi tidak langsung (strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial). Jenis penelitian ini berupa kuantitatif dan metode survei. Sebanyak 272 siswa SMA di kota padang diberikan kuesioner untuk menghimpunan strategi yang digunakan oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dan analisis faktor. Analisis deskriptif untuk menghitung persentase strategi belajar digunakan siswa. Analisis faktor digunakan untuk menentukan strategi yang paling dominan digunakan oleh siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi kognitif yang paling dominan digunakan siswa. Kurikulum merdeka mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sekota padang menggunakan strategi langsung dan tidak langsung. Siswa menggunakan strategi kognitif 80,2%. Siswa menggunakan memori 83%. Siswa menggunakan strategi kompensasi 85%. Siswa menggunakan strategi metakognitif 82,1%. Siswa menggunakan strategi afektif 86,4%. Siswa menggunakan strategi sosial 83%. Setelah dilakukan uji faktor diketahui strategi yang paling dominan di gunakan siswa yaitu kognitif. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Kota Padang khusus dalam belajar Bahasa Indonesia. Strategi kognitif digunakan siswa untuk merespon pedagogi genre yang digunakan guru. Siswa menggunakan strategi kognitif, membangun konteks, menulis sama-sama dan mandiri.

Kata kunci: Strategi Belajar Bahasa Indonesia; Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

This study aims to describe the types of learning strategies used by students in learning language. Differentiated based on direct strategies (cognitive strategies, memory strategies, and completion strategies) and indirect strategies (metacognitive strategies, affective strategies, and social strategies). This type of research is in the form of quantitative and survey methods. A total of 272 high school students in the city of Padang were given questionnaires to collect strategies used by students in learning Indonesian. Data analysis techniques using descriptive and factor analysis. Descriptive analysis to calculate the percentage of learning strategies used by students. Factor analysis is used to determine the most dominant strategy used by students. The results of the data analysis showed that the students used the most dominant cognitive strategy. The independent curriculum encourages students to develop critical and creative thinking skills. The results of the study show that students from the same city as Padang use direct and indirect strategies. Students use cognitive strategies 80.2%. Students use 83% memory. Students use the 85% recovery strategy. Students use metacognitive strategies 82.1%. Students use affective strategies 86.4%. Students use social strategies 83%. After the factor test was carried out, it was found that the most dominant strategy was used by cognitive students, namely. In implementing the independent curriculum at Padang City High School specifically in learning Indonesian. Cognitive strategies used by students to respond to the pedagogical genre used by the teacher. Students use cognitive strategies, construct contexts, write together and independently

Keywords: Indonesian Language Learning Strategy; independent curriculum

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial dan fleksibel sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan dari masing-masing karakteristik siswa. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan aktivitas soft skill dan karakter siswa sesuai profil pelajar pancasila dan melakukan pembelajaran yaang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Program pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan mengekspresikan bakat mereka dalam lingkungan yang nyaman, menggembirakan, dan terbuka (Khoirurrijal et al., 2022, hal. 45)

Siswa sebagai murid dan mendefenisikannya sebagai manusia didik yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal (Ariin, 2012, hal.63)

Strategi belajar bahasa merupakan cara yang digunakan oleh siswa untuk membantu mereka memahamai informasi dan memecahkan masalah. Sebuah strategi belajar adalah pendekatan seseorang untuk belajar dan meggunakan informasi. Siswa yang tidak menggunakan strategi belajar yang baik cenderung pasif dan gagal di sekolah. Guru perlu memahami instruksi strategi belajar agar mampu membuat peserta didik lebih

aktif, mampu mengajarkan bagaimana cara belajar, mampu membantu siswa menggunakan apa yang telah siswa pelajari untuk memecahkan masalah.

Secara lebih mendalam strategi belajar menurut (Oxford, 1990, hal.35) bahwa strategi belajar bahasa adalah tindakan spesifik yang diambil oleh pembelajar untuk membuat belajar lebih mudah, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih mandiri, lebih efektif, dan lebih dapat dialihkan kepada situasi baru dan sebuah pola atau kebiasaan khusus yang dilakukan oleh pembelajar untuk meningkatkan pemerolehan, penyimpanan, penggunaan informasi sehingga dapat mempermudah dan mempercepat dalam penguasaan bahasa. Strategi belajar bahasa diklasifikasikan menjadi dua strategi utama, yaitu strategi langsung dan strategi tidak langsung. Strategi langsung melibatkan penggunaan bahasa target atau bahasa yang dipelajari, dalam hal ini bahasa Indonesia secara langsung untuk memfasilitasi proses belajar. Strategi langsung terdiri dari strategi memori, strategi kognitif dan strategi kompensasi. Sedangkan strategi tidak langsung mengarah pada pemberian dukungan tidak langsung dalam pembelajaran bahasa yang dilakukan dengan memfokuskan perhatian, merencanakan, mengendalikan kecemasan, dan kerja sama. Strategi tidak langsung terdiri dari strategi metakognitif, strategi afektif dan strategi sosial.

Ada beragam strategi belajar Bahasa Indonesia yang digunakan siswa dalam belajar. Strategi belajar bahasa sebagai perilaku atau tindakan sadar siswa dalam belajar dan teknik pendekatan yang digunakan siswa untuk memudahkan belajar. Selain itu, penerapan strategi belajar bahasa merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa. Karena itu perlu kita lihat, strategi belajar bahasa apa saja yang dipakai oleh siswa dalam penerapan kurikulum merdeka, seperti strategi belajar langsung dikelompokkan menjadi tiga yaitu: strategi memori, kognitif, dan kompensasi sedangkan strategi tidak langsung dikelompokkan menjadi tiga juga yaitu: strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial.

Satuan pendidikan dengan kategori mandiri belajar memiliki kebebasan penerapan bagian serta prinsip kurikulum merdeka yang diterapkan oleh sekolah penggerak salah satunya berada di Kota Padang antara lain SMA N 1 Padang, SMA N 2 Padang, SMA N 3 Padang, SMA N 7 Padang, SMA N 8 Padang, SMA N 9 Padang, SMA N 10 Padang, SMA N 13 Padang, SMA N 15 Padang (Khoirurrijal et al., 2022, hal.99)

Beberapa sekolah penggerak yang telah dijelaskan sebelumnya yang ada di Kota Padang dipilih SMA N 10 Kota Padang, SMA N 3 Kota Padang, SMA N 7 Kota Padang, SMA N 9 Kota Padang dan SMA N 13 Kota Padang, karena cukup mewakili kriteria untuk dilakukan pengambilan sampling dan observasi serta dilanjutkan dengan wawancara. Lima sekolah penggerak yang dipilih merupakan salah satu sekolah yang termasuk dalam kategori tingkat kemandirian belajar. Kurikulum Merdeka telah diterapkan pada seluruh siswa kelas X dan XI tahun ajaran Ganjil 2021/2022, yang berjalan jalan sekitar dua tahun terlaksanakan

Observasi yang dilakukan di sekolah penggerak Kota Padang pada tanggal 08 Mei 2023 dan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa mereka lebih cenderung menggunakan: (1) Siswa mencari informasi dalam pembelajarannya dengan cara *browsing* di internet dan sumber lain. seperti belajar

teks negosiasi jika siswa tidak paham siswa memilih mencari tahu sendiri tentang apa yang mereka pelajari. Ini menunjukkan bahwa siswa menggunakan strategi kognitif. Siswa menggunakan strategi kognitif dalam memikirkan apa yang telah ia pelajari dan dalam memecahkan masalah. (2) Siswa mendengar informasi secara langsung yang dijelaskan oleh gurunya didepan kelas terkait materi teksnegosiasi secara langsung siswa cenderung mencatat informasi-informasi penting yang disampaikan gurunya dalam pembelajaran bahasa indonesia agar mudah diingat dan dibaca kembali. Ini menunjukkan bahwa siswa menggunakan strategi memori untuk mengingat pembelajaran serta informasi yang dia dapat dalam belajar dan (3) Siswa melibatkan orang lain dalam belajar bahasa indonesia, dimana siswa lebih senang bertanya kepada teman sebaya hal-hal yang tidak mereka pahami. Ini menunjukkan bahwa siswa menggunakan strategi memori dimana siswa berkerja sama dengan dengan teman sebayanya untuk mendapatkan informasi dalam belajar bahasa.

Dari permasalahan di atas dapat dilihat, berbagai jenis strategi yang digunakan siswa dalam belajar bahasa Indonesia dan berdampak pada tujuan belajar siswa. Strategi belajar bahasa mendorong siswa untuk memahami, mempelajari dan menguasai informasi baru dari belajar Bahasa Indonesia. Strategi belajar bahasa setiap siswa berbeda-beda dengan penelitian ini terlihat siswa dominan menggunakan strategi belajar yang mereka sukai. Jika di lihat koten belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia ada berbagai teks, topik yang di sukai siswa baik dalam bentuk gambar, materi, audio, agenda individu dan produk dan disinilah nanti akan terlihat strategi apa yang siswa gunakan saat dalam belajar memahami suatu materinya.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin melihat strategi yang digunakan siswa dalam memecahkan masalah pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis. Dari Fenomena inilah peneliti melakukan penelitian tentang “Strategi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMA di Kota Padang dalam Penerapan Kurikulum Merdeka”.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengamati, menganalisis dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Jenis penelitian ini berupa kuantitatif metode survie. Survei dilakukan untuk menghimpun strategi belajar bahasa oleh siswa dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Survei digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini (Sugiyono, 2014, hal.23). Teknik penarikan sample yang digunakan adalah acak *prppositional random sampling* (Sugiyini, 2014, hal.118) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan memberikan angket kepada kuesioner dan wawancara. Pengumpulan data memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada kuesioner untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014, hal.225). Angket ini disusun berdasarkan enam jenis strategi pembelajaran, yaitu: strategi kognitif, strategi memori, strategi kompensasi, strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial yang telah dimodifikasi dari penelitian sebelumnya (Yanda & Ramadhanti, 2022, hal.61).

Wawancara dilakukan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014, hal.225)

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian maka pembahasan strategi belajar Bahasa Indonesia siswa SMA di Kota Padang dalam penerapan kurikulum merdeka. Pada penelitian ini ditemukan satu strategi yang paling dominan digunakan siswa yaitu strategi kognitif. Hal ini dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut.

A. Strategi belajar Bahasa Indonesia Siswa SMA di Kota Padang

Strategi belajar Bahasa Indonesia yang digunakan siswa di SMA Kota Padang terdiri atas strategi langsung (strategi memori, strategi kognitif dan strategi kompensasi) dan strategi tidak langsung (strategi metakognitif, strategi afektif dan strategi afektif). Hasil analisis data yang diperoleh melalui kuesioner untuk masing-masing strategi beriku ini.

1. Strategi Kognitif

Strategi kognitif merupakan suatu cara menangani aktivitas belajar dan berpikirnya sendiri. Strategi kognitif adalah kapabilitas-kapabilitas yang secara internal terorganisasi yang memungkinkan si pelajar menggunakannya untuk mengatur cara dia belajar, mengingat, dan berpikir. Berbeda dengan keterampilan intelektual yang memungkinkan siswa untuk menggunakan angka-angka, kata-kata, atau simbol-simbol yang berada diluar dilingkungan (Oxford, 1990, hal.43)

Strategi kognitif terdiri atas empat sub-indikator, yaitu: mempraktikkan, menerima dan mengirim informasi, menganalisis dan menalar, dan membuat struktur input dan output.

a. Strategi Kognitif : Mempraktikkan

Strategi kognitif untuk mempraktikkan, sekitar 75% siswa menyatakan bahwa mereka belajar dengan berbagai strategi. Sub-indikator pertama ini, dilihat siswa banyak menggunakan strategi belajar dengan cara menggabungkannya secara kreatif untuk membentuk insight dalam belajar dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. mereka mempunyai keterampilan untuk menyatukan pemikiran atau konsep yang berbeda menjadi pemahaman yang lebih luas atau lebih kompleks. Strategi belajar ini melibatkan mengkorelasikan berbagai macam informasi, mengidentifikasi pola, atau mengeksplorasi makna dari poin-poin yang mereka buat. Dengan cara ini, mereka mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif dalam belajar.

b. Strategi Kognitif : Menerima dan Mengirim informasi

Strategi kognitif untuk menerima dan mengirim informasi, sekitar 76% siswa menyatakan bahwa mereka belajar dengan strategi mengidentifikasi poin-poin utama atau inti dari materi dan mendapatkan informasi tersebut dengan cepat dan efisien. mereka berfokus pada merangkum dan menangkap gagasan-gagasan kunci tanpa terlalu terperinci. siswa memiliki strategi belajar yang lebih cenderung ke arah pemahaman yang instan dan ringkas, yang memungkinkan

mereka untuk mengakses dan mengolah informasi dengan cepat. Dengan demikian, menggambarkan bahwa siswa memiliki keterampilan dalam menyerap informasi dengan cepat dan mengembangkan pemahaman yang ringkas namun efektif dari konten belajar yang mereka hadapi.

c. Strategi Kognitif : Menganalisis Penalaran

Strategi kognitif untuk menganalisis penalaran, sekitar 83% siswa menyatakan bahwa mereka belajar cenderung peka terhadap gestur nonverbal orang lain, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh. Dengan mengetahui hal-hal ini, siswa dapat mengenali emosi, keadaan pikiran, dan bahkan maksud orang lain tanpa kata-kata serta mereka lebih peka terhadap pikiran orang-orang di sekitar mereka dengan demikian membantu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lebih efektif dalam proses belajar.

d. Strategi Kognitif : Membuat Struktur Input dan Output

Kognitif untuk membuat input dan output, sekitar 77% siswa menyatakan bahwa mereka belajar dengan menggunakan strategi mencatat matri yang mereka terima selama belajar. siswa menganggap penting materi yang disampaikan dan mencatatnya dengan tujuan untuk memudahkan proses belajar dan memahami lebih baik. strategi ini bisa menjadi strategi yang efektif untuk mengorganisir materi belajar, mengikuti perkembangan belajar dan memiliki referensi yang dapat diakses kembali dalam belajar. Dengan membuat catatan, membuat siswa merekam poin-poin kunci, konsep utama, definisi, atau contoh yang dijelaskan selama belajar. Hal ini dapat membantu siswa mengatasi risiko lupa atau kehilangan materi yang penting dalam belajar. Selain itu, proses pencatatan sendiri juga dapat membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, karena siswa perlu memproses informasi secara aktif untuk merangkumnya dalam bentuk catatan.

Hasil analisis secara keseluruhan sekitar 80,2% siswa menyatakan bahwa siswa sering menggunakan strategi kognitif dalam belajar Bahasa Indonesia. Siswa belajar bagaimana memecahkan masalah yang kompleks menjadi langkah-langkah yang lebih kecil dan memahami hubungan antara konsep-konsep dalam belajar Bahasa Indonesia. Siswa cenderung mencari informasi belajar dengan sendirinya untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam belajar Bahasa Indonesia. Ini sesuai dengan temuan dalam penelitian (Afdhol et al., 2022, hal.128) yang paling sering digunakan oleh siswa dalam belajar kosakata Bahasa Jepang adalah strategi kognitif. Sedangkan temuan (Rachman, 2020, hal.154) juga menunjukkan bahwa mahasiswa paling sering menggunakan strategi kognitif dalam mempelajari Bahasa Inggris. Temuan (Nur Amalia, 2018, hal.1626) menunjukkan penggunaan strategi kognitif yang digunakan mahasiswa pada keterampilan menulis hampir seluruhnya siswa menggunakan strategi kognitif dalam berbicara. Hal ini berlainan dengan temuan (Rohayati, 2019, hal.272) yang menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai pembelajar Bahasa asing

sangat jarang menggunakan strategi kognitif dalam proses belajar. Temuan yang sama dilakukan (Hidayat & Ariani, 2021, hal.11) menunjukkan bahwa strategi kognitif jarang digunakan dalam Belajar bahasa Arab. Maka strategi kognitif memungkinkan siswa mengendalikan perilakunya sendiri dalam menghadapi lingkungannya (Oxford, 1990, hal.43)

2. Strategi Memori

Strategi memori merupakan strategi belajar dalam penguasaan kosa kata memandangkan strategi penghafalan dan pengingatan ini lebih kerap digunakan dalam belajar bahasa berbanding strategi kognitif (Oxford, 1990, hal.38)

Sub-indikator 4 strategi kognitif, yaitu: membuat struktur input dan output Variabel strategi memori terdiri atas empat sub-indikator, yaitu: menciptakan hubungan mental, menerapkan gambar dan suara, meninjau dengan baik, dan bertindak.

a. Strategi memori : Menciptakan Hubungan Mental.

Strategi memori untuk menciptakan hubungan mental, sekitar 82% siswa menyatakan bahwa mereka belajar dengan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang telah mereka pelajari sebelumnya. Strategi memori memaksimalkan kemampuan siswa untuk mengingatkan materi dengan baik dan siswa mengaitkan materi baru dengan hal-hal yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Penggunaan kata-kata kunci, pengulangan, atau mengorganisir materi dalam suatu struktur tertentu juga bisa menjadi bagian dari cara belajar siswa agar mudah memahami materi saat belajar. Dengan demikian siswa dapat mengoptimalkan cara kerja memori yang tersimpan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengakses belajar dengan lebih efisien. serta adanya kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan materi dan upaya mereka lakukan untuk memastikan bahwa pengetahuan dalam belajar yang telah siswa peroleh dapat diakses kembali saat diperlukan.

b. Strategi memori : menerapkan gambar dan suara.

Strategi memori untuk menerapkan gambar dan suara, sekitar 74% siswa menyatakan bahwa mereka memiliki kecenderungan untuk menghubungkan materi dengan gambar atau citra visual yang relevan. Saat siswa belajar atau mencerna materi pelajaran, siswa secara otomatis membayangkan gambar-gambar yang mewakili konsep atau informasi yang sedang mereka pelajari. ini membantu cara belajar siswa mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan representasi visual yang lebih konkret, sehingga memudahkan mereka untuk mengingat informasi dan materi yang di sampaikan tersebut. Melalui penggunaan gambar, siswa dapat dengan jelas melihat bagaimana materi belajar saling terkait dan menghubungkan satu sama lain. Hal ini memungkinkan siswa mengingat materi pelajaran dengan lebih mudah dan efektif.

c. Strategi memori : Meninjau dengan Baik.

Strategi memori untuk meninjau dengan baik, sekitar 79% siswa menyatakan bahwa mereka memiliki kebiasaan secara konsisten dan berulang-

ulang memahami materi yang di sampaikan oleh gurunya, Sehingga siswa menjadi terbiasa dan sangat familiar dengan materi yang disampaikan gurunya. Dengan mempelajari materi secara teratur dapat membuat siswa mudah memahami materi yang sulit di mengerti dengan mengulang-ulang materi, siswa dapat melihat pola-pola yang mungkin tidak terlihat pada belajar pertama kali, serta mengidentifikasi area yang memerlukan pemahaman lebih mendalam. siswa juga meresapi, mengulang, dan memahami sepenuhnya materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya .

d. Strategi Memori : Membuat Tindakan

Strategi memori untuk membuat tindakan, sekitar 79% siswa menyatakan bahwa mereka memiliki cara belajar dengan menyalin bagian-bagian penting dari buku ke buku catata mereka, Proses menyalin memungkinkan siswa untuk fokus pada setiap kata dan konsep secara lebih mendalam. Aktivitas ini membantu siswa meresapi materi belajar secara lebih rinci dari pada sekedar membaca. Hal ini membantu menguatkan koneksi antara informasi matri yang baru dipelajari dan pengetahuan yang sudah ada dalam memori mereka memiliki catatan yang telah di salin sendiri, mereka juga memiliki sumber materi yang mudah diakses untuk belajarnya. siswa dapat kembali melihat catatan-catatan tersebut ketika diperlukan. Menyalin akan membantu siswa mengingat kembali konsep-konsep yang dijelaskan oleh gurunya. Secara keseluruhan, siswa mencerminkan metode belajar yang aktif dan terlibat, di mana mereka berusaha menciptakan interaksi yang lebih dalam dengan materi pelajaran melalui tindakan fisik dan visual.

Hasil analisis secara keseluruhan sekitar 83% siswa menyatakan bahwa siswa sering menggunakan strategi memori dalam belajar Bahasa Indonesia. Siswa menggunakan berbagai strategi memori dalam upaya mereka untuk belajar dan mengingat informasi belajar mereka. Siswa mengulang informasi dengan cara membaca, menulis, atau mengucapkannya. Siswa mengaitkan informasi belajar yang harus diingat dengan konsep, gambar, atau kata-kata yang lebih mudah diingat. Ini sesuai dengan temuan dalam penelitian (Afdhol et al., 2022, hal.129) yang berarti sebagian siswa sering menggunakan strategi memori dan sebagian siswa jarang menggunakan kedua strategi ini. Sedangkan temuan (Rachman, 2020) menunjukkan bahwa mahasiswa paling sering menggunakan strategi memori dalam mengingat belajar bahasa Inggris. Hal ini berlainan dengan temuan (Rohayati, 2019, hal.227) yang menunjukkan bahwa strategi memori merupakan strategi yang sangat jarang digunakan pada pembelajar bahasa asing. Temuan yang sama dilakukan oleh (Vindayani, 2019, hal.54) yang menunjukkan bahwa strategi memori sangat jarang digunakan oleh mahasiswa dalam belajar bahasa Arab. Temuan (Holidazia & Rodliyah, 2020, hal..118) menunjukkan dalam belajar kosakata bahasa Inggris mahasiswa sangat jarang menggunakan strategi memori dalam belajar bahasa Inggris. Strategi belajar memori digunakan oleh pembelajar dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman belajar sebelumnya (Oxford, 1990, hal.38)

3. Strategi Kompensasi

Strategi kompensasi memungkinkan peserta didik untuk menggunakan bahasa baru baik untuk pemahaman atau produksi meskipun ada keterbatasan dalam pengetahuan (Oxford, 1990, hal.47)

Variabel strategi kompensasi terdiri atas dua sub-indikator, yaitu: menebak dengan cerdas dan mengatasi keterbatasan berbicara dan menulis

a. Strategi kompensasi : Menebak dengan Cerdas

Strategi kompensasi untuk menebak dengan cerdas, sekitar 90% siswa menyatakan bahwa mereka cenderung lebih mudah memahami materi belajar dan informasi jika disampaikan dengan bahasa yang tepat dan mudah dipahami. Siswa memahami informasi lebih baik jika penyajian menggunakan bahasa yang jelas, terstruktur, dan mudah mengerti. Materi yang disampaikan dengan bahasa yang baik cenderung lebih mudah diingat karena presentasi yang mudah dipahami dan diikuti oleh siswa. Bahasa yang baik dapat merangsang pemikiran kritis siswa karena siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi argumen, poin penting, dan kaitan antar gagasan.

b. Strategi kompensasi : Mengatasi Keterbatasan Berbicara dan Menulis

Strategi kompensasi untuk mengatasi keterbatasan dalam menulis, sekitar 76% siswa menyatakan bahwa mereka merujuk pada kebiasaan mereka untuk merangkai atau merumuskan ulang materi yang mereka pahami ke dalam kalimat-kalimat baru yang dihasilkan oleh pikiran mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk mengolah pengetahuan dengan cara mereka sendiri yang memungkinkan mereka memahaminya lebih mendalam dan mengkomunikasikannya dengan cara yang lebih personal. Dengan merangkai kalimat sendiri, siswa menunjukkan bahwa mereka mampu menguraikan konsep atau pengetahuan yang lebih kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana dan mudah dimengerti. Merangkai kalimat sendiri juga berhubungan dengan kemampuan komunikasi siswa. Siswa ingin memastikan bahwa mereka dapat menjelaskan dengan jelas kepada orang lain apa yang mereka pahami tentang materi pelajaran mereka. Siswa juga menganalisis poin-poin penting untuk mendapatkan informasi materi lebih kritis dan mendalam.

Hasil analisis secara keseluruhan sekitar 85% siswa menyatakan bahwa mereka sering menggunakan strategi kompensasi dalam belajar Bahasa Indonesia. Secara teratur memantau kemajuan belajar mereka dalam belajar Bahasa Indonesia dengan melakukan uji coba atau kuis, dan kemudian meninjau hasilnya untuk menentukan area di mana mereka perlu meningkatkan pemahaman mereka. Siswa dapat menetapkan tujuan yang realistis berdasarkan kemampuan mereka dan menyusun rencana untuk mencapai tujuan belajar mereka secara bertahap. Ini sesuai dengan temuan dalam penelitian (Hidayat & Ariani, 2021, hal.10) menunjukkan bahwa siswa belajar menggunakan strategi kompensasi karena strategi tersebut membantu mereka dalam belajar Bahasa Inggris dengan

baik. Temuan (Rohayati, 2019, hal.227) menunjukkan bahwa mahasiswa belajar bahasa asing sering menggunakan strategi kompensasi dalam pembelajaran Bahasa asing. Sedangkan temuan (Rachman, 2020, hal.154) menunjukkan bahwa mahasiswa terkadang menggunakan strategi kompensasi dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini berlainan dengan. Ini berbeda dengan temuan penelitian (Afdhol et al., 2022, hal.130) yang menunjukkan bahwa siswa jarang menggunakan strategi kompensasi dalam belajar Bahasa Jepang. Temuan yang sama dilakukan oleh (Vidayani, 2019, hal.54) yang menunjukkan bahwa mahasiswa jarang menggunakan strategi kompensasi dalam Belajar bahasa Arab. Strategi kompensasi dimaksudkan untuk mengganti repertoar tata bahasa yang tidak memadai dan, terutama, kosakata (Oxford, 1990, hal.47)

4. Strategi Metakognitif

Strategi metakognitif berarti di luar, di samping atau dengan kognitif. Oleh karena itu, strategi metakognitif adalah tindakan yang melampaui perangkat kognitif murni, dan yang menyediakan cara bagi peserta didik untuk mengkoordinasikan proses pembelajaran mereka sendiri (Oxford, 1990, hal.38)

Variabel strategi metakognitif terdiri atas tiga sub-indikator, yaitu: memusatkan pembelajaran, mengatur dan merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

a. Strategi metakognitif : Memusatkan Pembelajaran

Strategi metakognitif untuk memusatkan pembelajaran, sekitar 82% siswa menyatakan bahwa mereka memiliki kenyamanan belajar dengan mendengarkan informasi yang dianggap relevan dan bermanfaat dalam konteks belajar. siswa cenderung memberikan perhatian khusus terhadap informasi belajar dan materi tersebut untuk memaksimalkan proses belajar mereka. siswa juga mencoba menghubungkan materi yang mereka dengarkan dengan pengetahuan yang telah siswa miliki sebelumnya. Ini membantu siswa memahami konsep baru dengan mengaitkannya dengan pengetahuan yang ada. dengan keterampilan mendengarkan yang baik dapat memberikan dasar untuk pemahaman materi yang lebih baik dan penilaian yang lebih tepat dalam belajar siswa. Siswa tidak hanya membatasi diri pada satu sumber informasi belajar, tetapi juga siap untuk mendengarkan dari berbagai sumber yang dapat memberikan pandangan yang beragam untuk materi belajarnya dengan demikian siswa memiliki sikap aktif dan kesadaran tinggi dalam hal mendengarkan informasi materi yang dapat mendukung proses belajar siswa.

b. Strategi metakognitif : Mengatur dan Merencanakan Pembelajaran

Strategi metakognitif untuk mengatur dan merencanakan pembelajaran, sekitar 76% siswa menyatakan belajar dengan cara mendengarkan informasi materi dari berbagai sumber serta membaca berbagai materi. siswa juga mencerminkan sikap terbuka terhadap belajar. Siswa juga mengakses berbagai jenis sumber tertulis seperti buku, artikel, makalah, dan sumber online seperti blog, situs berita, atau platform belajar. Siswa memanfaatkan berbagai bentuk

informasi belajar untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

c. Strategi metakognitif : Mengevaluasi Pembelajaran

Strategi metakognitif untuk mengevaluasi pembelajaran, sekitar 82% siswa menyatakan belajar dengan menilai kualitas hasil belajar mereka dan mengenali area di mana membuat kesalahan. Siswa menunjukkan tingkat perhatian yang tinggi terhadap detail dan kemauan untuk melakukan evaluasi belajar mereka sendiri. Siswa juga menunjukkan bahwa mereka melihat kesalahan dalam belajar sebagai peluang untuk giat belajar dan meningkatkan diri dari kesalahan yang mereka buat dalam belajar dengan kemauan dan terus berkembang dalam belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Berbagai aspek belajar untuk mengevaluasi pembelajaran mereka. Hal itu membuat siswa tahu mana kesalahan yang mereka berbuat dalam belajar dan akan memperbaikinya untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Hasil analisis secara keseluruhan sekitar 82,1% siswa menyatakan bahwa siswa sering menggunakan strategi metakognitif dalam belajar Bahasa Indonesia. Strategi metakognitif membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih efektif dan mandiri dalam belajar. Siswa merencanakan cara mereka menghadapi tugas atau pembelajaran tertentu dan menentukan tujuan pembelajaran, membuat jadwal belajar, dan mengidentifikasi sumber daya belajar yang diperlukan dalam belajar Bahasa Indonesia. Ini sesuai dengan temuan dalam penelitian (Vindayani, 2019, hal.54) yang menunjukkan bahwa startegi metakognitif sangat membantu mahasiswa dalam belajar bahasa Arab karena sering digunakan oleh mahasiswa dalam belajar. Temuan yang sama dalam penelitian (Holidazia & Rodliyah, 2020, hal.117) menunjukkan siswa sering menggunakan strategi metakognitif untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris. Sedangkan (Rohayati, 2019, hal.227) menunjukkan bahwa mahasiwa sering menggunakan strategi metakognitif dalam belajar bahasa Inggris sebagai Bahasa asing karena dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini berlainan dengan temuan dalam penelitian (Afdhol et al., 2022, hal.129) menunjukkan sebagian siswa sering menggunakan strategi metakognitif dan sebagian jarang menggunakan startegi kognitif dalam belajar kosakata bahasa jepang. Temuan oleh (Rachman, 2020, hal.154) terkadang digunakan digunakan mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Strategi metakognitif adalah pusatkan kegiatan belajar, atur dan rencanakan kegiatan belajar, dan evaluasi kegiatan belajar (Oxford, 1990, hal.38)

5. Strategi Afektif

Istilah afektif mengacu pada emosi, sikap, motivasi, dan nilai. Tidak mungkin melebih-lebihkan pentingnya faktor afektif yang mempengaruhi belajar

bahasa. Pelajar bahasa dapat memperoleh kendali atas faktor-faktor ini melalui strategi afektif (Oxford, 1990, hal.40)

Variabel strategi afektif terdiri atas tiga sub-indikator, yaitu: menurunkan kecemasan, memotivasi diri sendiri, dan menjaga stabilitas emosi.

a. Strategi afektif : Mengatasi Kecemasan

Strategi afektif untuk mengatasi kecemasan, sekitar 82% siswa menyatakan ketika mereka jenuh dalam belajar memberi jeda kepada diri mereka dari aktivitas yang menuntut seperti belajar. Ini membantu mengurangi tekanan dan memberikan waktu untuk merefresh pikiran mereka. Ada beberapa dari mereka memilih menonton televisi atau mendengarkan lelucon menunjukkan bahwa mereka memiliki akses terhadap sumber hiburan yang mereka nikmati untuk meredakan tekanan dalam belajar. Tindakan yang siswa lakukan membantu menjaga keseimbangan antara waktu yang dihabiskan untuk belajar dan waktu yang dihabiskan untuk bersantai. Ini sangat penting untuk menghindari kelelahan mental dan fisik. Hiburan yang siswa lakukan dapat merangsang kreativitas dan pikiran yang segar, yang dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik saat mereka kembali ke pelajaran dan memahami materi dalam belajar. Ini juga menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengatasi stres dalam belajar, yang merupakan keterampilan penting dalam menjalani kehidupan yang seimbang dan produktif.

c. Strategi afektif : motivasi

Strategi afektif untuk motivasi, sekitar 89% siswa menyatakan mereka memiliki kesadaran yang kuat tentang nilai diri sendiri dan pentingnya penghargaan terhadap diri sendiri. Mereka memiliki tekad untuk memberikan usaha maksimal dalam setiap aspek dalam belajar. Sebagai bentuk investasi membangkitkan semangat dalam belajar. Tujuannya yang siswa lakukan untuk menghindari penyesalan di kemudian hari dengan mengambil tindakan yang penuh tanggung jawab dan kualitas yang siswa miliki. Sebagian siswa memberikan penghargaan dan perhatian pada diri sendiri tentang apa yang mereka dapatkan dalam belajar. Siswa juga berusaha memberikan yang terbaik dalam perkembangan pribadi mereka. Mereka menyadari bahwa usaha yang diberikan sekarang akan membawa manfaat di masa yang akan datang. Beberapa siswa juga ingin menghindari rasa penyesalan yang mungkin muncul di kemudian hari. Oleh karena itu, siswa bertindak dengan bijaksana tidak hanya berfokus pada hasil yang mereka dapatkan sekarang, tetapi juga memandang jauh ke depan menuju pencapaian belajar yang baik. Strategi afektif yang siswa miliki dapat membantu dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.

d. Strategi afektif : Menjaga Stabilitas Emosi

Strategi afektif untuk mengatur emosional, sekitar 74% siswa menyatakan mereka memiliki pemahaman yang baik tentang waktu dan kebutuhan tubuh mereka. Siswa mampu mengidentifikasi kapan waktu yang tepat untuk istirahat, belajar, dan berolahraga. beberapa siswa mencerminkan kesadaran terhadap pentingnya mengatur waktu dengan bijak untuk memastikan keseimbangan antara

istirahat, belajar, dan aktivitas fisik. Siswa memiliki kemampuan untuk mendengarkan dan memahami isyarat yang diberikan oleh tubuh mereka. Mereka tahu kapan tubuh merasa lelah dan butuh istirahat, serta kapan energi cukup untuk belajar atau berolahraga. Siswa mampu mengenali waktu yang tepat untuk setiap jenis aktivitas. Siswa mengatur emosional mereka tidak hanya berfokus pada belajar, tetapi juga memberikan perhatian pada aspek-aspek penting lainnya dan menjalani kegiatan belajar yang seimbang dan produktif.

Hasil analisis secara keseluruhan sekitar 86,4% siswa menyatakan bahwa mereka sering menggunakan strategi afektif dalam belajar Bahasa Indonesia. Strategi belajar afektif membantu siswa mengembangkan komponen emosional dan motivasional yang diperlukan untuk berhasil dalam pembelajaran. Ini memungkinkan mereka untuk tetap termotivasi, mengatasi hambatan yang mungkin muncul, dan menjalani pengalaman pembelajaran dengan lebih positif. Ini sesuai dengan temuan dalam penelitian (Afdhol et al., 2022, hal.128) yang menunjukkan strategi yang paling sering digunakan oleh siswa SMA dalam belajar kosakata Bahasa Jepang adalah strategi Afektif. Hal yang sama dalam temuan (Rohayati, 2019, hal.227) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki prioritas tertinggi menggunakan strategi afektif dalam belajar bahasa Inggris sebagai Bahasa asing. Sedangkan (Rachman, 2020, hal.154) menyatakan bahwa mahasiswa terkadang menggunakan strategi afektif dalam belajar Bahasa Inggris dan terkadang tidak menggunakan strategi afektif saat belajar bahasa Inggris. Hal ini berlainan dengan temuan penelitian oleh (Vindayani, 2019, hal.54) yang menunjukkan bahwa strategi afektif sangat jarang digunakan oleh mahasiswa dalam belajar bahasa Arab. Hal yang sama dalam temuan (Widyantari et al., 2019, hal.158) pengaruh strategi afektif dalam belajar IPA sangat lemah atau jarang digunakan siswa dalam proses belajar. Strategi afektif yaitu strategi yang digunakan untuk mengurangi rasa takut dan kekhawatiran dalam belajar Bahasa serta memberikan keberanian, mengelola emosi serta memberikan motivasi dalam belajar bahasa (Oxford, 1990, hal.40)

6. Strategi Sosial

Bahasa adalah salah satu bentuk perilaku sosial itu adalah komunikasi, dan komunikasi terjadi antara dan di antara orang-orang. Belajar bahasa dengan demikian melibatkan orang lain, dan strategi sosial yang tepat sangat penting dalam proses belajar bahasa ini (Oxford, 1990, hal.145)

Variabel strategi sosial terdiri atas tiga sub-indikator, yaitu: bertanya, bekerja sama dengan orang lain, dan berempati dengan orang lain.

a. Strategi sosial : Bertanya

Strategi sosial untuk bertanya, sekitar 82% siswa menyatakan mereka memberikan umpan balik yang diberikan oleh guru dan teman-teman mereka terhadap tugas yang dikerjakan. Siswa tidak hanya menerima saran dan masukan,

tetapi juga mengambil tindakan konkret untuk memperbaiki hasil belajar mereka berdasarkan umpan balik tersebut. Sikap ini mencerminkan kemauan untuk terus belajar, meningkatkan kualitas belajar, dan bersedia bekerja sama dengan orang lain. Siswa menganggap pandangan teman-teman sebagai nilai tambah dan dapat menjalani proses perbaikan dengan kerjasama yang efektif. Kenyamanan siswa lakukan saat belajar untuk meningkatkan kualitas belajar mereka dengan menerima saran dan masukan, mereka dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan lebih berkualitas.

b. Strategi sosial : Bekerja sama dengan orang lain

Strategi sosial untuk berkerja sama dengan orang lain, sekitar 80% siswa menyatakan mereka aktif terlibat dalam berdiskusi dengan rekan-rekan mereka tentang pelajaran. Mereka mencari peluang untuk berinteraksi, bertukar ide, dan memperdalam pemahaman mereka melalui kerjasama dengan teman-teman. Siswa menganggap kolaborasi dengan teman-teman sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Mereka tidak hanya menerima pengetahuan dari sumber resmi, tetapi juga mencari berbagai sudut pandang melalui diskusi. Diskusi dengan teman-teman dapat membantu siswa lebih paham akan materi yang di pelajari. Siswa dapat menguji pemahaman mereka dengan menjelaskan atau mendebatkan konsep kepada orang lain. Diskusi kelompok membuat siswa mengembangkan kemampuan untuk berbicara dengan jelas dan mendengarkan dengan perhatian. Kenyamanan belajar yang siswa sukain bukan hanya tentang menerima informasi dan materi, tetapi juga tentang membagikan, berinteraksi, dan tumbuh melalui kolaborasi dengan orang lain. Siswa juga menganggap pentingnya aspek sosial dalam belajar.

c. Strategi sosial : Berempati dengan Orang lain

Strategi sosial untuk berempati dengan orang lain, sekitar 86% siswa menyatakan mereka memiliki sikap terbuka terhadap pandangan dan pendapat teman-teman mereka dalam konteks diskusi dan belajar. Mereka memberikan nilai pada kontribusi yang berasal dari rekan-rekan mereka dan tidak hanya memprioritaskan pendapat mereka sendiri. Strategi sosial yang mereka gunakan terhadap variasi pandangan, kemampuan untuk mendengarkan, dan keinginan untuk memperoleh wawasan yang lebih luas melalui interaksi dengan orang lain. Mereka tidak berpegang pada pandangan atau pendapat pribadi mereka sendiri secara eksklusif. Sebaliknya, siswa menghargai kontribusi dari teman-temannya. Cara belajar yang siswa miliki ingin memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam melalui diskusi dengan teman-teman. Mereka sadar bahwa pandangan yang berbeda dapat membuka pikiran mereka. Siswa menghargai pendapat dari teman-teman dan wawasan yang dimiliki teman-teman mereka, menyadari bahwa setiap orang membawa perspektif yang berharga.

Hasil analisis secara keseluruhan sekitar 83% siswa menyatakan sering menggunakan strategi sosial dalam belajar Bahasa Indonesia. Strategi belajar sosial

memanfaatkan kekuatan kerja sama, komunikasi, dan pertukaran ide. Secara kolektif merangkum materi yang telah dipelajari dan menyusun kesimpulan bersama saat dalam belajar Bahasa Indonesia. Ini sesuai dengan temuan dalam penelitian (Vindayani, 2019, hal.54) yang menunjukkan strategi sosial strategi yang paling dominan digunakan siswa dalam belajar bahasa Arab. Temuan yang sama dalam penelitian (Afdhol et al., 2022, hal,129) paling sering digunakan oleh siswa dalam belajar kosakata bahasa Jepang adalah strategi Sosial. Strategi sosial adalah segala perilaku pembelajar yang erat hubungannya dengan kerja sama antara pembelajar dengan sejawatnya dalam proses pembelajaran. Sedangkan temuan penelitian (Rachman, 2020, hal.154) menunjukkan bahwa siswa terkadang menggunakan startegi sosial dalam belajar Bahasa Inggris. Hal ini berlainan dengan temuan penelitian (Rohayati, 2019, hal.227) yang menunjukkan bahwa mahasiswa jarang menggunakan strategi sosial dalam belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Hal yang dalam temuan penelitian (Holidazia & Rodliyah, 2020, hal.116) menunjukkan bahwa dalam belajar kosakata bahasa Inggris mahasiswa jarang menggunakan startegi sosial saat dalam belajar Bahasa Inggris. Strategi sosial melibatkan orang lain dalam belajar bahasa dengan memberikan peningkatan interaksi dan lebih emapti dengan orang lain dalam belajar Bahasa (Oxford, 1990, hal.145)

Strategi belajar paling dominan berdasarkan hasil ouput yang telah di analisis faktor menyatakan bahwa siswa belajar dengan strategi kognitif yang dapat membantu mereka mengatasi kebingungan atau kekurangan dalam belajar. Strategi belajar kognitif memberikan pemahaman yang efektif dan sistematis untuk mengolah dan mengatasi kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia dalam menulis berbagai teks. Ini sesuai dengan temuan (Nur Amalia, 2018, hal.1626) jika mahasiswa asing memiliki kekurangan dalam belajar, mahasiswa dapat memakai strategi kognitif yang dianggap ampuh untuk mengatasi permasalahan dalam belajar Bahasa Indonesia. Temuan yang sama dalam penelitian (Widyantari et al., 2019, hal.158) bahwa strategi kognitif sering digunakan siswa dalam pembelajaran sehingga mampu mendukung pencapaian hasil belajar kognitif dari jenjang yang paling rendah sampai yang paling tinggi dalam belajar IPA. Hal yang sama dalam penelitian (Rachman, 2020, hal.154) secara umum siswa sering menggunakan strategi kognitif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Ini sama dalam temuan penelitian (Afdhol et al., 2022, hal,128) yang menunjukkan bahwa siswa sering menggunakan startegi kognitif dalam belajar kosakata dengan mempraktikkan ucapan dan intonasi kosakata bahasa Jepang secara berulang-ulang, membuat ringkasan tentang kosakata yang dipelajari, dan menerjemahkan kosakata bahasa Jepang untuk mengetahui maknanya.

Strategi kognitif yaitu, cara berpikir atau proses mental yang digunakan siswa untuk memahami, mengingat, dan mengelola informasi yang mereka pelajari. Ini adalah teknik atau taktik yang digunakan untuk memproses dan menyimpan pengetahuan dalam otak. Strategi kognitif sangat penting dalam

belajar karena membantu siswa dalam pemahaman dan penerapan informasi belajar mereka saat belajar Bahasa Indonesia dalam menulis berbagai teks. Penggunaan strategi kognitif yang tepat dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, pemahaman konsep, dan pemikiran kritis. Pemahaman siswa tentang strategi kognitif juga dapat membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan efisien. Maka dapat disimpulkan strategi belajar paling dominan digunakan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia SMA di Kota Padang yaitu strategi kognitif.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai strategi belajar Bahasa Indonesia siswa SMA di Kota Padang dalam Penerapan Kurikulum Merdeka dapat disimpulkan bahwa strategi belajar Bahasa Indonesia siswa SMA di kota padang dalam penerapan kurikulum merdeka antara enam jenis strategi belajar yang digunakan siswa dalam belajar bahasa Indonesia yaitu: strategi kognitif, strategi memori, strategi kompensasi, strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial terdapat satu strategi belajar yang paling dominan digunakan siswa yaitu strategi kognitif. Strategi kognitif ini cara dimiliki oleh siswa dalam mengelola proses belajar mereka siswa menggunakannya untuk mengatur cara dia belajar, mengingat dan berpikir. Strategi kognitif yang digunakan siswa dapat mengendalikan perilakunya sendiri dalam belajar. Siswa mempunyai kenyamanan belajar sendiri dalam belajar Bahasa Indonesia. Strategi kognitif menyebabkan proses berpikir siswa yang unik di dalamnya menganalisis, memecahkan masalah dan dalam mengambil keputusan saat belajar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru harus mampu mewadahi strategi belajar kognitif untuk meningkatkan cara belajar siswa di mana siswa lebih senang memecahkan masalahnya sendiri agar tercapai keberhasilan belajar yang diinginkan.

Setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda. Guru harus mampu mengakui keanekaragaman strategi belajar kognitif siswa mereka, serta memberikan dukungan yang sesuai. Guru harus membantu siswa dalam pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Ini melibatkan memandu siswa untuk merenung, menganalisis, dan membuat koneksi antara berbagai ide. Guru perlu mendukung siswa dalam pengembangan kemandirian belajar. Guru harus mendorong siswa untuk menjadi aktor utama dalam pembelajaran mereka sendiri.

5. REFERENSI

- Afdhol, M. R., Saragih, F. A., & Paskaliana, V. R. (2022). Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang oleh siswa SMAN 6 Malang. *Jpbj*, 8(2), 122–131.
- Ariin, D. Z., (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

- Hidayat, A., & Ariani, D. (2021). Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Inggris oleh Pelajar Berprestasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 1(1), 8–13.
- Holidazia, R., & Rodliyah, R. S. (2020). Strategi Siswa dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 111–120.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suparno. (2022). *PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA* (Z. R. Bahar & R. Aqli (eds.); (1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nur Amalia, M. (2018). Penggunaan Strategi Kognitif Mahasiswa critical language scholarship 2018 pada keterampilan berbicara. *Strategi Kognitif Mengacu Pada Cara-Cara Atau Trik-Trik Guna Memecahkan Masalah Pada Penyelesaian Tugas.*, 3(12), 1624–1631.
- Oxford, R. L. (1990). *Language Learning Strategies* (1st ed.). Heinle & Heinle.
- Rachman, S. A. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fip Unm. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 150.
- Rohayati, D. (2019). Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing (Sebuah Studi Kasus Deskriptif Di Program Studi Agribisnis. *MIMBAR AGRIBISNIS (Jurnal Pemikiran Masyarakat Berwawasan Agribisnis)*, 3(1), 269–280.
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi* (M. Apri Nuryanto, S.pd.,ST. ALFABETA,cv.
- Vindayani, F. (2019). Strategi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Menurut Model Oxford. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 50–55.
- Widyantari, N. K. S., Suardana, I. N., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengaruh Strategi Belajar Kognitif, Metakognitif Dan Sosial Afektif Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(2), 151.
- Yanda, D. P., & Ramadhanti, D. (2022). Measuring Online Learning Strategies During The Covid-19 Pandemic: Instrument Validity and Reliability. *Bahastra*, 42(1), 58–72.